

UPAYA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEGIATAN PELATIHAN PEMUDA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Athok Lutfi Al Hakim*, Lucia Rita Indrawati

athoklutfi@gmail.com

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang
Diterima 30 Juli 2020, dipublikasikan 25 Oktober 2021

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu upaya pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui BPO DIY untuk memfasilitasi para pemuda untuk menjadi wirausahawan muda yang baik dan lebih kompetitif. Dalam pelatihan kewirausahaan ini menekankan pada pelatihan *e-commerce* dan ekonomi kreatif berbasis budaya. Pelatihan ini bertujuan untuk mengasah potensi dan kreatif pemuda dalam berwirausaha sehingga dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi baik di regional maupun nasional.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Kepemudaan, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu hal terpenting untuk mewujudkan suatu pembangunan ekonomi. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris rata-rata 14 persen dari total penduduk usia kerja adalah *entrepreneur*, sedangkan di Indonesia masih tergolong rendah yang hanya mencapai 3,1 persen bahkan Indonesia berada di peringkat 94 dari 147 negara. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Memiliki jiwa *entrepreneur* berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausaha ketika memulai usahanya dari bawah. Alangkah baiknya jika sifat-sifat ini ditelurkan pada generasi muda yang notabene adalah jiwa petualang, penuh ide, dan menyukai tantangan, secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan oleh kaum muda dalam beberapa tahun terakhir telah berhasil mendongkrak persaingan ekonomi dan meningkatkan pembangunan (Wulandari, 2017). Kewirausahaan di kalangan kaum muda jarang dieksplorasi secara khusus, bahkan kebijakan dan program seringkali dibuat satu namun berlaku untuk semua (*one size fits all*). Bisnis tak lagi identik dengan suatu usaha yang dijalankan oleh mereka yang berusia matang dengan segenap kemampuan dan skill pendukung dalam mendirikan sebuah bisnis. Anak muda khususnya kaum mahasiswa dengan rentang usia antara 18-25 tahun telah banyak yang menjadi pebisnis muda atau pengusaha muda atau lebih dikenal dengan istilah *young entrepreneurship*.

Pemerintah menyadari bahwasanya kewirausahaan pemuda menjadi penting, maka dari itu terus dilakukan upaya – upaya yang mendorong perkembangan kewirausahaan pemuda, salah satunya adalah pelatihan kewirausahaan kepada pemuda–pemuda daerah yang diadakan oleh dinas pendidikan pemuda dan olahraga (Zulkarnain, 2015). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan muncul wirausahawan- wirausahawan muda, yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa landasan teori yaitu teori kepemudaan, teori kewirausahaan dan teori pengembangan. Teori Kepemudaan. Kategori usia pemuda ini masih menyisakan polemik. Pasalnya penetapan usia pemuda ini bertentangan antara satu undang-undang dengan Undang-undang lainnya, seperti UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1) dan UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1 ayat (26) yang menyebutkan bahwa yang dimaksud

dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Mengacu kepada kedua undang-undang ini, maka seharusnya usia pemuda dimulai pada usia 18 tahun keatas. Menurut World Health Organization (WHO) sebagai badan kesehatan dunia mendefinisikan pemuda berdasarkan umur antara 10-24 tahun. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, "pemuda adalah warga negara yang memasuki periode penting masa pertumbuhan yang digolongkan dalam kelompok umur 16-30 tahun." Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan yang membatasi rentang usia 16-30 tahun sebagai kriteria pemuda, dan kriteria ini pula yang digunakan oleh Balai Pemuda dan Olahraga DIY dalam rekrutmen peserta pelatihan.

Kewirausahaan memiliki pengertian sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksudkan dengan seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih peningkatan pendapatan

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha Sementara itu tolak ukur pengembangan kewirausahaan pemuda sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tersebut, lebih spesifik pada pasal 19 yang dinyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan melalui: (1) pelatihan; (2) pemagangan; (3) pembimbingan; (4) pendampingan; (5) kemitraan; (6) promosi; (7) bantuan dan akses sumber modal. Tujuh aspek inilah yang kemudian peneliti jadikan sebagai indikator untuk mengukur peran Balai Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY dalam upaya pengembangan kewirausahaan pemuda.

METODE

Metode pelaksanaan adalah pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Analisis Kebutuhan

Penentuan kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sangat rumit dan sulit, karena perlu mendiagnosis kompetensi organisasi saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perubahan lingkungan dan masa yang akan datang. Analisis kebutuhan dilakukan melalui langkah-langkah: (1) Analisis kebutuhan organisasi; (2) Analisis kebutuhan tugas, (3) Analisis kebutuhan pegawai.

Penentuan dan tujuan materi pelatihan

Tujuan pelatihan harus dirumuskan secara spesifik, apakah perubahan perilaku atau perubahan pengetahuan yang ingin dicapai setelah pelatihan dilakukan. Berdasarkan tujuan tersebut maka ditentukan materi untuk pelatihan untuk mencapai tujuan. Pemilihan metode pelatihan *On the job training*, yaitu dilakukan pada waktu jam kerja berlangsung, baik secara formal maupun informal. *Off the job training*, yaitu pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara khusus di luar pekerjaan.

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilihat dari efek pelatihan dikaitkan dengan, Reaksi peserta terhadap isi dan proses pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman latihan, perubahan perilaku, dan perbaikan pada organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berfokus pengembangan potensi yang dimiliki oleh para pemuda. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (Insani,

2019) Pengembangan kewirausahaan pemuda merupakan salah satu dari sekian banyak program yang diamanatkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia kepada instansi daerah yang menangani urusan kepemudaan baik di level provinsi maupun di level kabupaten atau kota di Indonesia. Pengembangan kewirausahaan pemuda merupakan kebijakan lintas bidang dan lintas sektor. Dengan sifatnya yang lintas bidang dan lintas sektor tersebut, Kemenpora perlu melibatkan para stakeholders terkait kepemudaan dalam pelaksanaan kebijakan kewirausahaan pemuda. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan Kemenpora dan Bappenas Tahun 2010, setidaknya terdapat 9 kementerian atau lembaga yang melaksanakan kegiatan kewirausahaan pemuda. Materi yang disampaikan diantaranya adalah pengetahuan tentang e-commerce dan juga ekonomi kreatif yang berbasis budaya.



Gambar 1 Peserta Pelatihan Membuat Foto Produk dengan Menggunakan Kamera *Smartphone* dan Studio Mini Rakitan

Internet Dasar

Pada materi ini para peserta pelatihan diajarkan internet dasar yang meliputi manajemen email, Google Drive, Google Doc, Google Sheet dan Google Form. Selain itu peserta diajarkan bagaimana menggunakan Whatsapp Web, pembuatan link Whatsapp dan manajemen short link. Manajemen email nantinya digunakan untuk pendaftaran akun-akun media sosial, web Canva, marketplace dan lainnya. Sedangkan Google Drive digunakan untuk menyimpan data-data yang diperlukan dalam marketing online. Whatsapp Web digunakan untuk mempermudah pengguna dalam berkomunikasi dengan chatting dan Whatsapp link digunakan untuk konten postingan produk.

Pembuatan Konten Cepat untuk Pemasaran

Pada materi ini para peserta diajarkan bagaimana menggunakan website Canva. Canva merupakan salah satu website yang menyediakan aset gratis maupun berbayar untuk logo, presentasi, poster, dokumen, dan postingan sosial media. Dengan aset-aset yang ada, peserta pelatihan dapat membuat konten-konten yang nantinya dapat digunakan untuk memperkaya isi dari website dan sosial media yang dibuat secara praktis dan cepat. Dengan menggunakan Canva seorang pengguna yang sangat amatir dapat dengan mudah membuat logo perusahaannya, konten grafis maupun video.

Pemanfaatan Market Place untuk pemasaran

Dalam materi ini para peserta diajarkan bagaimana menggunakan website marketplace OLX, Tokopedia, Ovo, Grab Kios dan Flip. OLX digunakan untuk penjualan lingkup regional dan Tokopedia digunakan untuk penjualan lingkup nasional. Sedangkan Ovo merupakan aplikasi uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran banyak hal termasuk untuk deposit Tokopedia dan Grab Kios. Aplikasi Grab Kios digunakan untuk penjualan pulsa, token listrik, pembayaran tagihan telepon, tagihan listrik, dan banyak lainnya yang tergabung dalam satu aplikasi. Sedangkan aplikasi Flip digunakan untuk kebutuhan transfer antar bank tanpa biaya tambahan.



Gambar 3 Peserta Mengikuti Materi Pemanfaatan Marketplace Online Untuk Pemasaran

Program ekonomi kreatif

Program penumbuhan, pengembangan, dan pembinaan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya diarahkan untuk meningkatkan potensi dan peran pemuda dalam pengembangan industri kreatif sehingga menjadi pengusaha yang profesional (Hasanah, 2015). Beberapa strategi yang dapat ditempuh antara lain; 1) Mengenalkan dunia industri kreatif untuk menghasilkan pemuda yang cinta akan seni dan budaya serta berminat melestarikannya, 2) Mengembangkan kompetensi untuk mengoptimalkan potensi wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya dalam pengembangan industri kreatif; 3) Meningkatkan akselerasi wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya yang dimiliki; 4) Mengintegrasikan dan mensinergikan program pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya dalam pengembangan industri kreatif (Sufyati & Awaludin 2018).

Program pemberdayaan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya dilaksanakan melalui kegiatan penguatan kelembagaan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, dan peningkatan aksesibilitas sumber permodalan dan pasar. Untuk itu diperlukan koordinasi, sosialisasi, dan advokasi program di antara para pemangku kepentingan. Program penumbuhan dan pembinaan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya difokuskan untuk meningkatkan kompetensi teknis, akselerasi, pemberdayaan, integrasi, dan sinergi. Program Kewirausahaan Pemuda ini dapat menciptakan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam melahirkan pemuda yang berkarakter, berkapasitas, berdaya saing, berprestasi kerja, dan profesional. Pemuda dapat memahami potensi diri sebagai wirausaha muda, mengetahui potensi usaha sesuai daerahnya, memahami teknik manajemen usaha, membentuk jaringan usaha, dan memahami pengembangan usaha. Program Kewirausahaan Pemuda mencakup dua tahapan yaitu, Pelatihan Kewirausahaan Pemuda dan Bimbingan Teknis Wirausaha Muda sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, mengembangkan profesi diri, bekerja atau usaha mandiri. Melalui program ini maka pemuda dapat memahami potensi-potensi apa saja yang ada pada dirinya agar berani menjadi wirausaha muda dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi usaha.

KESIMPULAN

Dari pelatihan Upaya Pengembangan Kewirausahaan Melalui Kegiatan Pelatihan Pemuda Di Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ; 1) Pemuda dapat memanfaatkan smart phone untuk kebutuhan produktif melalui marketing online. 2) Penggunaan aplikasi-aplikasi smart phone dapat membantu dalam marketing online. 3) Keterampilan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya harus ditingkatkan dari sekedar penguasaan industri kreatif menjadi penguasaan di bidang inovasi dan pemasaran hasil. Untuk itu diperlukan program penumbuhan, pengembangan, dan pembinaan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya dilaksanakan melalui kegiatan penguatan kelembagaan, peningkatan nilai tambah dan daya saing

produk, dan peningkatan aksesibilitas sumber permodalan dan pasar. 4) Keterampilan wirausaha muda ini yang akan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Insani, N., Ningsih, H. K., & Putri, A. (2019). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO Abstrak. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/2655-2469>
- Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Bussiness Plan) Pada Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p87-94>
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300. <https://doi.org/10.22146/jkn.28829>
- Zulkarnain, M. I. (2015). PERAN BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA YOGYAKARTA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Tentang Persepsi Peserta Kegiatan Pelatihan Keterampilan BPO DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 197. <https://doi.org/10.22146/jkn.15667>